

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini adalah diskriptif kualitatif, yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Selain itu, data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Yang mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.¹ Penelitian kualitatif bersifat induktif, yaitu peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, disertai analisis dokumen dan catatan-catatan.²

Penelitian ini ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, dan persepsinya.³

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 6.

² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung ; PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 60.

³ *Ibid.*, 94.

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari kasus tersebut, dan penelitian ini dilakukan terhadap satu "kesatuan sistem".⁴Kesatuan sistem yang dipilih oleh peneliti berupa kegiatan yaitu pelaksanaan KBK oleh guru mata pelajaran PAI, problematika yang dihadapinya, serta upaya- upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika tersebut. Dan penelitian ini hanya difokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam, dengan mengabaikan fenomena- fenomena lainnya . . .

Landasan berfikir yang digunakan peneliti untuk memahami makna suatu gejala adalah fenomenologis. Peneliti menggunakan landasan berfikir fenomenologis dengan alasan sebagaimana yang diungkapkan oleh suharsimi:

"Kebenaran sesuatu itu dapat diperoleh dengan cara menangkap fenomena atau gejala yang memancar dan objek yang diteliti.....Bagi objek manusia, gejala dapat berupa mimik, ucapan, tingkah laku, perbuatan, dan lain- lain. Tugas peneliti adalah memberikan intrepretasi terhadap gejala tersebut".⁵

B. Kehadiran Peneliti

Moleong menggambarkan bahwa kehadiran peneliti di lokasi penelitian kualitatif cukup rumit. Peneliti mempunyai peran yang kompleks yaitu sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analis, penafsir data, dan pelapor. Dalam

⁴ Ibid., 64.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), 12.

penelitian ini peneliti berperan sekaligus sebagai instrumen penelitian karena peneliti merupakan segalanya dari proses penelitian.⁶

Karena peneliti merupakan instrumen utama dalam penelitian, maka kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan. Oleh karena itu peneliti terlibat dalam kehidupan orang-orang yang diteliti sampai pada tingkat keterbukaan antara kedua pihak. Lebih dari itu peneliti juga mengenal dan bersama-sama dengan yang diteliti sehingga dapat memahami mereka dari sudut pandang mereka.⁷

Peran peneliti pada penelitian ini adalah sebagai pengamat partisipan, dimana peneliti ikut berpartisipasi dengan kelompok subjek yang diteliti, tetapi hubungan antar peneliti dan subjek yang diteliti bersikap terbuka, dan tahu sama tahu. Dengan observasi partisipan lebih memungkinkan bagi peneliti untuk menggali data dalam perspektif subjek yang diteliti. Pengamatan partisipatif memungkinkan bagi peneliti dapat berkomunikasi secara akrab dan leluasa dengan subjek yang diteliti dan memungkinkan untuk bertanya secara lebih rinci dan detail serta terhadap hal-hal yang tidak mungkin dikemukakan pada peneliti lain.⁸

⁶ Moleong, *Metodologi*, 121.

⁷ A. Khozin Afandi, *Kualitatif Dasar-dasar Penelitian* (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), 36.

⁸ Imam Suprayogo, Tobroni, *Metologi Penelitian Sosial- Agama* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), 170.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian pada penelitian ini adalah di SMP Negeri 7 Kediri Jl. SMUN 6 No. 54 Kecamatan Kota Kediri dengan fokus penelitian mengenai problematika guru agama dalam melaksanakan kurikulum berbasis kompetensi mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Adapun alasan peneliti memilih lokasi di SMP Negeri 7 Kediri karena sekolah ini mempunyai perhatian yang besar terhadap pengembangan pendidikan agama Islam peserta didiknya seperti kegiatan baca tulis Al- Qur'an, sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, dan sholat jumat. Kegiatan- kegiatan tersebut diwajibkan untuk siswa- siswa SMP Negeri 7 Kediri dengan pertimbangan untuk lebih menanamkan nilai- nilai keagamaan dalam diri siswa sebagai bekal hidup pada jenjang selanjutnya serta kehidupan ditengah-tengah masyarakat.

Peneliti memasuki lokasi penelitian secara terbuka dalam artian kedudukan peneliti diketahui oleh pihak sekolah, dalam hal ini SMP Negeri 7 Kediri. Walaupun kedudukan peneliti diketahui dilokasi penelitian, tetapi hal tersebut tidak mempengaruhi informasi yang akan peneliti ungkap dari responden.

1. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah

Awal berdirinya SMP Negeri 7 Kediri pada tahun 1984, namun pada tahun itu belum diresmikan dan peresmian berdirinya pada tanggal 9 september 1984. Pada mulanya SMP Negeri 7 Kediri masih menempati SDN I

Rejomulyo, karena gedung yang akan ditempati SMPN 7 Kediri masih dibangun. Setelah gedung tersebut jadi pada tahun 1984, diresmikanlah gedung baru itu oleh kepala Diknas Bapak Cuk Sujarwo. Pada waktu itu bangunan gedung terdiri dari ruang kepala sekolah, ruang guru dan staf-staf yang lain dan gedung untuk kelas I (3 gedung).

Pada awal berdirinya, SMPN 7 Kediri dikepalai oleh Bapak Sutoyo BA yang merangkap tugas di SMPN 5 Kediri dan diwakili oleh Bapak Sutomo. Dalam menjalankan tugasnya mereka dibantu oleh 6 guru, 2 staf tata usaha dan 1 pesuruh, antara lain:

a) 8 guru terdiri dari:

- | | |
|-------------------------|------------------|
| 1) Ibu Umi Purnawati BA | 4) Ibu Indiaty |
| 2) Bapak Budi Sutrisno | 5) Bapak Sutomo |
| 3) Bapak Heri Purnomo | 6) Ibu Krisyanti |

b) 2 staf tata usaha terdiri dari:

- 1) Bapak Rochmad
- 2) Ibu Sri Cahya Rahma Nurmalina

2. Letak Geografis Sekolah

SMP Negeri 7 Kediri merupakan salah satu SMP Negeri yang terletak di wilayah kota Kediri, yaitu di pinggiran kota dan cukup terpencil dari sekolah-sekolah lain. Letak Geografis SMP Negeri 7 Kediri dari awal berdirinya hingga saat ini tetap pada lokasi yang sama yaitu di Desa Rejomulyo Kecamatan Kota Kediri. Saat ini jalur transportasi di sekolah ini sudah ada

angkutan kota yang melewati SMP Negeri 7 Kediri, namun jumlah angkutan tersebut masih terbatas sehingga bagi sebagian siswa hal ini merupakan kendala.⁹

3. Denah Lokasi SMP Negeri 7 Kediri

Terlampir

4. Struktur Organisasi SMP Negeri 7 Kediri

Terlampir

5. Program SMP Negeri 7 Kediri

Terlampir

D. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh.¹⁰ Jenis data yang digunakan peneliti adalah:

1. Narasumber (informan)

Dalam penelitian kualitatif, narasumber dikenal dengan istilah “responden” yaitu orang atau sejumlah orang yang memberikan respon atau tanggapan terhadap apa yang diminta atau ditentukan oleh peneliti.¹¹

Narasumber pada penelitian ini adalah:

- a. Guru bidang studi agama Islam kelas VII, VIII, dan kelas 3 data yang ingin diperoleh adalah:

- 1) Pelaksanaan KBK mata pelajaran pendidikan agama Islam

⁹ Dokumentasi Laporan PPL STAIN Kediri di SMP Negeri 7 Kediri Tahun 2006

¹⁰ Suharsimi, *Prosedur*, 107

¹¹ Suprayogo, *Metologi*, 163

- 2) Problem yang dihadapi guru agama Islam dalam pelaksanaan KBK mata pelajaran pendidikan agama Islam
- 3) Upaya yang dilakukan oleh guru agama Islam untuk mengatasi problem tersebut.

2. Peristiwa (aktivitas)

Data (informasi) dapat juga diperoleh melalui pengamatan terhadap peristiwa (aktivitas) yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.¹²

Peristiwa atau peristiwa yang peneliti gunakan sebagai sumber data adalah proses belajar mengajar yang sedang berlangsung yaitu pada pelajaran pendidikan agama Islam. Dengan mengamati peristiwa atau aktivitas, peneliti dapat melakukan *Cross Check* terhadap informasi verbal yang diberikan oleh subjek yang diteliti.¹³

3. Tempat (lokasi)

Tempat atau lokasi yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian juga merupakan salah satu jenis sumber data.¹⁴

Lokasi yang dipilih oleh peneliti adalah SMP Negeri 7 Kediri kelas VII dan VIII, karena kelas tersebut sudah menerapkan kurikulum berbasis kompetensi khususnya mata pelajaran pendidikan agama Islam.

¹² Ibid., 164.

¹³ Ibid., 164.

¹⁴ Ibid., 164.

4. Dokumen (arsip)

Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu.¹⁵

Data yang ingin diperoleh dari dokumen adalah:

- a) Sejarah berdirinya SMP Negeri 7 Kediri
- b) Letak geografis SMP Negeri 7 Kediri
- c) Denah lokasi SMP Negeri 7 Kediri
- d) Struktur organisasi SMP Negeri 7 Kediri
- e) Program- program SMP Negeri 7 Kediri

e. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data-data sehingga dapat mengungkap permasalahan dalam fokus penelitian adalah:

1. Pengalaman

Pengalaman (*experiencing*) dilakukan dalam bentuk observasi, variasi bentuk observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi partisipatif yaitu peneliti melakukan melakukan observasi sambil ikut serta dalam kajian yang sedang berjalan.¹⁶ Informasi yang ingin diperoleh melalui observasi partisipan adalah pelaksanaan KBK mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

¹⁵ Ibid., 164.

¹⁶ Sukmadinata, *Metodologi*, 152.

2. Pengungkapan

Pengungkapan dilakukan melalui wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari orang lain dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.¹⁷ Informasi yang ingin diperoleh melalui wawancara adalah:

- a) Pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi oleh guru mata pelajaran agama Islam di SMP 7 Kediri.
- b) Problem yang dihadapi guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam melaksanakan kurikulum berbasis kompetensi di SMP 7 Kediri.
- c) Upaya yang dilakukan oleh guru mata pelajaran pendidikan agama Islam untuk mengatasi problem dalam melaksanakan kurikulum berbasis kompetensi di SMP 7 Kediri.

3. Pembuktian

Pembuktian dilakukan dengan mencari bukti-bukti dokumen, seperti:

- a) Dokumen arsip
- b) Catatan lapangan.¹⁸

f. Analisis Data

Menganalisis data yang bentuknya berbagai ragam merupakan tugas yang besar bagi peneliti kualitatif.¹⁹ Menurut Patton sebagaimana dikutip Moleong

¹⁷ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), 180.

¹⁸ Sukmadinata, *Metodologi*, 152

dalam bukunya analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.²⁰

Secara umum proses analisis data mencakup:

1. Reduksi data

- a) Identifikasi satuan (unit), yaitu bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian.
- b) Membuat koding, yaitu memberikan kode pada setiap 'satuan', agar tetap dapat ditelusuri data/ satuannya berasal dari sumber mana.

2. Kategorisasi

- a) Menyusun kategori. Kategorisasi adalah upaya memilah- milah setiap satuan ke dalam bagian- bagian yang memiliki kesamaan.
- b) Memberi nama pada setiap kategori dan diberi nama yang disebut 'label'.

3. Sintesisasi

- a) Mensintesisasikan berarti mencari kaitan antara satu kategori dengan kategori lainnya.
- b) Mengaitkan kategori dengan kategori lainnya dan diberi nama label.

4. Menyusun hipotesis kerja

Menyusun hipotesis kerja dilakukan dengan cara merumuskan suatu pernyataan yang proposisional. Dan hipotesis kerja hendaknya terkait dan sekaligus menjawab pertanyaan penelitian.²¹

¹⁹ Rochiati Wiraatmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 135

²⁰ Moleong, *Metodologi*, 103

g. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data merupakan usaha yang dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan temuannya. Agar memperoleh temuan dan intepretasi yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan tehnik:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Karena peneliti merupakan instrumen utama, maka keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.²²

2. Observasi yang diperdalam (ketekunan pengamatan)

Pada tehnik ini peneliti berusaha menemukan ciri- ciri dan unsur- unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari, kemudian memusatkan diri pada hal- hal tersebut secara rinci. Peneliti juga melakukan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor- faktor yang menonjol, kemudian ditelaah sampai persoalan tersebut dapat dipahami.²³

²¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 288- 289.

²² Moleong, *Metodologi*, 178.

²³ Moleong, *Metodologi*, 177

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu sumber lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data.

Teknik triangulasi yang digunakan peneliti adalah:

a) Triangulasi data atau sumber data

Triangulasi data dimaksudkan agar dalam pengumpulan data peneliti menggunakan multi sumber data.

b) Triangulasi metode

Triangulasi metode dilakukan dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data untuk menggali data sejenis.²⁴

h. Tahap- tahap Penelitian

Tahap- tahap penelitian yang akan peneliti laksanakan mengacu pada pendapat Moleong, yaitu:

Tahap- tahap penelitian meliputi:

1. Tahap pra lapangan

Tahap ini meliputi penyusunan rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, dan mengurus perizinan.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Tahap ini meliputi memahami latar penelitian, memasuki lapangan, dan berperan serta sambil mengumpulkan data.

3. Tahap analisis data

Tahap ini meliputi kegiatan yang dilakukan adalah menelaah seluruh data lapangan, reduksi data, menyusun dalam satuan- satuan, kategorisasi, dan pemeriksaan keabsahan data.

²⁴ Suprayogo, *Metologi*, 187.

4. Tahap penulisan laporan

Tahap ini meliputi penyusunan hasil penelitian dan perbaikan hasil konsultasi penelitian.²⁵

²⁵ Moleong, *Metodologi*, 85